

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP MUHAMMADIYAH 3 TANJUNG SARI MEDAN

Ahmad Barkah Matondang
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Barkahmatondang863@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in improving student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. This study was conducted to provide a clear picture of the comparison of the effectiveness of the STAD learning model with conventional learning methods that have been applied so far. This study used an experimental method with a two group pre-test post-test design. The population in this study were all 7th grade students of SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, while the sample was selected randomly involving two groups, namely the experimental group using the STAD learning model and the control group using the conventional learning model. The data collection technique was carried out through a written test designed to measure the level of student understanding of the subject matter given. Before and after treatment, both groups were given a test to determine changes in learning outcomes. The data obtained were analyzed using a t-test to test the research hypothesis. The results showed that the STAD learning model was more effective in improving student learning outcomes compared to the conventional learning model. This is proven by the results of the t-test which shows that the t-value (3.392) is greater than the t-table (2.000) at a certain level of significance. Thus, the application of the STAD learning model has been proven to be able to increase student involvement in the learning process, strengthen understanding of the material, and encourage better learning outcomes. This study provides recommendations so that the STAD learning model can be applied more widely in various schools as an effort to improve the quality of education.

Keywords: STAD, Learning Model, Cooperative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perbandingan efektivitas model pembelajaran STAD dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *two group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan, sementara sampelnya dipilih secara acak dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai thitung (3,392) lebih besar daripada ttabel (2,000) pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar model pembelajaran STAD dapat

diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: STAD, Model Pembelajaran, Kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam Pendidikan. Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun Masyarakat (Nurhayati, Egok, and Aswarliansyah 2022).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan peradaban suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan, perubahan positif di dunia dapat tercapai. Oleh karena itu, pendidikan perlu diatur dan dikelola dengan baik serta terstruktur, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, peran pengelola pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam hal bagaimana mereka menjalankan tugas pengelolaan di institusi yang mereka pimpin (Winario and Irawati 2018).

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini membuat manusia dapat dengan mudah mengakses beragam informasi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dapat memperoleh berbagai informasi di bidang tertentu. Globalisasi mendatangkan manfaat bagi manusia. Namun, manusia juga perlu mencermati dan menyikapi hal ini dengan bijak. Salah satu caranya adalah melalui penanaman nilai dan norma. Hal ini dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dari nilai dan norma yang penting di Masyarakat. Sebaiknya, Pendidikan ditanamkan semenjak dini. Selain itu, Pendidikan juga merupakan bekal bagi si anak di masa depan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas tersebut melalui Pendidikan. Pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan Pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Proses pengajaran agar lebih menarik dan ada Kerjasama dengan siswa, maka perlu merubah pembelajaran dari paradigma lama dengan paradigma baru sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir, keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang satu arah di rubah menjadi dua arah atau banyak arah sehingga siswa dapat terlibat secara langsung.

Fenomena yang terjadi saat ini, siswa hanya sebagai pendengar yang baik. Guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang terlihat di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Pada mata pelajaran PAI siswa hanya sebagai pendengar yang baik, guru yang lebih aktif. Menurut observasi peneliti, ada kemungkinan karena gurunya sudah hampir purna tugas sehingga malas untuk mencari model pembelajaran yang kreatif. Guru membacakan materi pembelajaran, sesekali menulis di papan tulis, sesekali siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal di LKS. Terlihat siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari studi dokumentasi, diperoleh data sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 70 dari 20 jumlah keseluruhan, dan 17 siswa rata-rata memperoleh nilai dibawah 50.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran di kelas. *Student Teams Achievement Division*

(STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional di SMP 3 Muhammadiyah Tanjung Sari Medan.

LITERATUR REVIEW

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Wijaya and Arismunandar 2018).

Wagitan (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran (Yulia, Juwandani, and Mauliddya 2020). Pembelajaran kooperatif mengutamakan Kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan Kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena Kerjasama adalah kunci dimata penganut konstruksionis. Strategi pembelajarannya dengan demikian harus didesain dalam bentuk kooperatif learning, sehingga siswa memiliki kesempatan memperoleh pengalaman Kerjasama, berbagai ide dan belajar satu sama lain. Belajar memahami perbedaan pengalaman, pengetahuan dan minat dari siswa dan orang lain akan memperluas wawasan dan kemampuan melakukan eksplorasi dengan pendekatan-pendekatan dan wawasan baru (Asy'ari 2012).

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori yang lain yang mendukung (Khoerunnisa and Aqwal 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Suprapti 2016).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok murid, menyajikan informasi akademik baru kepada murid setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri dari laki-laki dan Perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Slavin (2011) STAD, siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur Tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok kecil dan memastikan semua anggota sudah memahami tentang pelajaran yang diberikan (Eviliyanida 2011). Komponen STAD menurut Slavin (2011:32) adalah sebagai berikut: (1) Presentasi kelas. (2) Belajar dalam tim, (3) Tes individu yang dilaksanakan setelah pembelajaran, (4) skor pengembangan individu, (5) Penghargaan tim.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian eksperimental merupakan pendekatan yang melibatkan pemberian perlakuan tertentu pada kelompok tertentu, kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat secara langsung antara variabel perlakuan dan hasil yang diukur.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two-group pre-test post-test design*. Pada desain ini, terdapat dua kelompok yang menjadi subjek penelitian:

1. Kelas Eksperimen

Kelompok ini menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perlakuan ini bertujuan untuk mengukur pengaruh positif model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

2. Kelas Kontrol

Kelompok ini tidak menerima perlakuan model STAD. Sebagai gantinya, metode pembelajaran konvensional diterapkan sebagai pembandingan.

Kedua kelompok ini diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum perlakuan, dan tes akhir (*post-test*) untuk melihat perkembangan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Perbandingan skor antara *pre-test* dan *post-test* di kedua kelompok menjadi dasar untuk menentukan efektivitas perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Dari populasi tersebut, dipilih sampel yang terdiri dari dua kelas yang ditentukan secara acak. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel secara acak ini bertujuan untuk mengurangi bias dalam penelitian dan memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang setara sebelum perlakuan diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Tes ini terdiri dari dua tahap:

1. Pre-test

Dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada kedua kelompok. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara.

2. Post-test

Dilakukan setelah perlakuan diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kedua kelompok. Tes ini digunakan untuk melihat sejauh mana perlakuan (model STAD) memengaruhi hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis menggunakan uji-t. Uji-t dipilih karena mampu membandingkan rata-rata skor antara dua kelompok sampel yang saling independen. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Dengan desain penelitian yang terstruktur, pemilihan sampel yang representatif, serta metode analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel terkait efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada tahap pretest, nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen adalah 54,45, sedangkan di kelas kontrol adalah 50,85. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas memiliki perbedaan yang relatif kecil sebelum diberi perlakuan. Namun, setelah perlakuan (posttest), nilai rata-rata di kelas eksperimen meningkat menjadi 75,55, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 64,25. Dari hasil ini, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi (21,1 poin) dibandingkan kelas kontrol (13,4 poin).

Peningkatan hasil belajar yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan model STAD, seperti:

1. Interaksi yang Aktif dan Kolaboratif

Dalam pembelajaran menggunakan model STAD, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab untuk saling membantu memahami materi. Interaksi yang aktif di antara siswa mendorong mereka untuk berbagi ide, mendiskusikan masalah, dan mencari solusi bersama. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Motivasi Belajar yang Tinggi

Model STAD menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif secara sehat, di mana siswa berupaya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya. Sistem penghargaan berbasis kelompok memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam model STAD, guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa. Guru memberikan bimbingan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Hasil dari analisis deskriptif ini dipertegas dengan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,392, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,392 > 2,00$), hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan yang menggunakan metode konvensional.

Selain peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran menggunakan model STAD juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Siswa merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka lebih dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru, yang berperan sebagai fasilitator, membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih positif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penerapan model STAD sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis data dan pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang berarti dalam hasil belajar siswa antara kedua kelompok. Nilai uji-t yang dihitung dari data penelitian menunjukkan thitung sebesar 3,392, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan tertentu adalah 2,000. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($3,392 > 2,000$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran STAD dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain, model STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas model pembelajaran STAD dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling membantu memahami materi pelajaran. Interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif, baik dalam bertanya maupun menjelaskan materi, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, elemen kompetisi sehat dalam model STAD, di mana setiap kelompok berusaha mencapai hasil terbaik, juga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran yang selama ini didominasi oleh metode konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pendidik untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran STAD sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari. 2012. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dan Menumbuhkan Karakter Profetik Siswa Sma Muhammadiyah 3 Surabaya," 66–67.
- Evilijanida. 2011. "Model Pembelajaran Kooperatif." *Visipena Journal* 2 (1): 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4 (1): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Nurhayati, Asep Sukenda Ekok, and Aswarliansyah. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 9118–26.
- Suprapti, Endang. 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Powerpoint Ispring Pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang Dan Trapesium Di Kelas VII SMP." *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 1 (1): 57. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.98>.
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16 (2): 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.
- Winario, Mohd, and I Irawati. 2018. "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap

Pengembangan Sekolah.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1 (1): 19–28.
Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, and Dwina Mauliddya. 2020. “Model Pembelajaran Kooperatif Learning.” *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3: 223–27.